

KAJIAN TENTANG
PERLU TIDAKNYA SESKOAD DIAKREDITASI
PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA S-1

BAB I
PENDAHULUAN

1. Umum.

a. Memasuki abad XXI perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan perubahan cepat bukan hanya di bidang teknologi itu sendiri, tetapi juga dalam tata kehidupan masyarakat global, baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan manajemen, ditambah dengan semakin meningkatnya issue dan tuntutan yang mengglobal seperti demokratisasi, HAM, lingkungan hidup dan semakin meningkatnya kompleksitas permasalahan yang akan dihadapi dalam setiap proses pengambilan keputusan di lingkungan TNI. Perang abad XXI mengandalkan keunggulan teknologi persenjataan, profesionalisme dan manajemen yang modern. Perang dimasa mendatang lebih banyak persenjataan dengan akurasi tinggi dan penguasaan ruang serta mobilisasi logistik yang sangat tinggi untuk melumpuhkan kekuatan strategis¹,

¹ Dephan, Doktrin Pertahanan Negara, Dephan, Jakarta, Th 2007, Hal 81

apabila dihadapkan pada tugas pokok TNI akan sangat mempengaruhi pola dan bentuk ancaman terhadap kedaulatan negara yang semula bersifat konvensional (fisik), saat ini berkembang menjadi multidimensional (fisik dan non fisik)², baik yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Ancaman yang bersifat multi dimensional tersebut menyebabkan permasalahan pertahanan menjadi sangat kompleks, sehingga penyelesaiannya tidak hanya bertumpu pada TNI dan departemen yang menangani pertahanan saja, melainkan juga melibatkan seluruh instansi terkait, seluruh elemen masyarakat, baik instansi pemerintah maupun non pemerintah, termasuk lembaga *pendidikan tinggi*.

b. Setiap Lembaga Pendidikan dilingkungan TNI harus dapat mengikuti perkembangan Iptek yang sangat cepat dan saat ini telah mengarah pada digitalisasi teknologi, dimana dunia akan secara terus menerus disibukkan menghadapi berbagai pergeseran dalam cara bekerja, berlatih, berolahraga, belajar, berbelanja, mengelola perusahaan, mengelola pemerintahan, berperang dan berbagai pergeseran lainnya menuju suatu tatanan dunia baru yang dikenal dengan "*the knowledge based economy*"³.

² DR. H. Soefjan Tsauri MSc, Kabalitbang Dephan, Penguasaan Iptek Guna Mewujudkan Kemandirian Dalam Penyelenggaraan Pertahanan Negara, www.Dephan.go.id. Diambil dari internet tgl 2 Oktober 2009

³ Richard Mengko, "Jembatan Perguruan Tinggi dan Industri dalam Era Kultur Digital", Makalah disampaikan dalam Seminar *Teknologi Komunikasi dan Informasi* di Universitas Udayana Bali Pada Tanggal 20 Mei 2005. Hal 53

Menyikapi perkembangan tersebut ini, maka lembaga pendidikan TNI harus siap, terutama menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menjadi *agent of change* dalam menghadapi pergeseran ini⁴. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki peran sebagai “agen perubahan” dalam kaitannya dengan tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi saat sekarang dan di masa mendatang. Disamping itu, pendidikan juga bertanggung jawab untuk menjadi mitra dalam dunia nyata yang nantinya secara holistik diharapkan dapat menciptakan kehidupan kerja yang lebih berkualitas, serta berperan aktif dalam menghidupkan etika dan moralitas dalam sendi-sendi pelaksanaan tugas di lapangan. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, di era digitalisasi teknologi seperti sekarang ini, organisasi mana pun akan tersingkir dalam percaturan global. Kemampuan untuk berubah ditentukan oleh seberapa mampu personel dalam melakukan perubahan. Konsep *employee empowerment* menjadi prasyarat untuk membangun suatu organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat, bahkan dengan cepat menciptakan perubahan untuk merespons perubahan lingkungan strategis yang telah terjadi atau potensial akan terjadi⁵.

⁴ Rhenald Kasali, *Change* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005. Hal 27.

⁵ Mulyadi, “Manajemen Perubahan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.12. No. 3. Tahun 1997, hlm. 51-74.

Perancangan suatu sistem pendidikan dan pelatihan yang tepat dan dengan dukungan aspek-aspek yang lain, akan mampu meningkatkan penguasaan teknologi dan kinerja organisasi dalam meningkatkan pertahanan negara untuk menghadapi ancaman multidimensional.

c. Berdasarkan perkembangan Iptek yang sangat cepat, demikian pula perkembangan di bidang ilmu manajemen dan administrasi yang berpengaruh besar dalam masalah pertahanan maka diperlukan sumbangan pemikiran banyak pihak, terutama dari kalangan akademisi/lemdik, karena pendidikan merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas. Beberapa lembaga pendidikan TNI sudah merespon permasalahan tersebut diatas seperti Dephan membuat UNHAN dan Akmil telah diakreditasi program pendidikan sarjana S-1. Untuk merespon permasalahan tersebut Seskoad sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI AD melaksanakan kajian perlu tidaknya Seskoad diakreditasi program pendidikan sarjana S-1, sehingga peran dan fungsi Seskoad menjadi lebih visioner, adaptabel, transformatif, dan inovatif dalam mendukung tugas pokok TNI AD di era globalisasi ini.

2. Maksud dan Tujuan.

a. **Maksud.** Tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kajian perlu tidaknya Seskoad diakreditasi program pendidikan sarjana S-1.

b. **Tujuan.** Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pimpinan TNI AD dalam menetapkan kebijaksanaan pendidikan reguler Seskoad.

3. Ruang lingkup dan tata urut. Ruang lingkup tulisan ini dibatasi pada pembahasan data pokok dan data pendukung yang disusun dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
- b. Landasan Pemikiran.
- c. Data dan Fakta
- d. Analisa.
- e. Penutup

4. Metode dan pendekatan.

a. **Metoda.** Kajian ini menggunakan metoda deskriptif analisis, yaitu dengan menganalisa semua data dan fakta dihadapkan dengan perkembangan kemajuan Iptek yang begitu pesat dan tuntutan tugas.

b. **Pendekatan.** Pembahasan naskah ini menggunakan pendekatan kepustakaan, pengumpulan data serta perkembangan tugas TNI kedepan.

5. Pengertian. Terlampir.

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN

6. Umum. Pendidikan merupakan pilar dalam membentuk sumber daya manusia yang mempunyai peran dan fungsi sangat menentukan dalam membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia prajurit agar memiliki kriteria profesional. Kemampuan personel yang mengawaki organisasi TNI AD sangat ditentukan oleh kualitas keluaran hasil didik dari setiap lembaga pendidikan militer yang ada di jajaran TNI AD. Pendidikan TNI AD saat ini mengacu pada rencana strategi yang dikeluarkan oleh Mabes TNI. Kurikulum Seskoad tahun 2009 diadakan revisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan namun untuk menghadapi perkembangan kemajuan Iptek yang sangat pesat, maka kurikulum pendidikan perlu dikaji kembali agar pendidikan yang berjenjang dan berlanjut di TNI AD dapat tercapai.

7. Landasan Hukum. Seskoad sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di TNI AD harus memenuhi prosedur bila ingin diakreditasi program pendidikan sarjana S-1, sehingga di dalam perencanaan kurikulum pendidikannya harus mengacu kepada Perguruan Tinggi berupa kaidah dan aturan-aturan sebagai pedoman berupa, Undang Undang RI, Keputusan Menteri serta Buku Petunjuk lainnya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak menyalahi persyaratan sebagai sebuah

Perguruan Tinggi yang dapat memberikan gelar S1. Landasan hukum yang ada dibawah ini adalah yang dipilih untuk digunakan dalam menganalisa perlu tidaknya Seskoad diakreditasi program pendidikan sarjana S-1.

a. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

1) Pasal 21.

a) Perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan pendirian dan dinyatakan berhak menyelenggarakan program pendidikan tertentu dapat memberikan gelar akademik, profesi atau vokasi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakannya.

b) Perseorangan, organisasi, atau penyelenggara pendidikan yang bukan perguruan tinggi, dilarang memberikan gelar akademik, profesi atau vokasi.

c) Gelar akademik, profesi atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi atau vokasi.

2) Pasal 29.

a) Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi.

b) Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan.

c) Pendidikan kedinasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Perguruan Tinggi) atau non formal (kursus atau pelatihan).

3) Pasal 60.

a) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

b) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

c) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.

b. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 087/U/2002 tentang akreditasi sekolah.

1) Pasal 2. Akreditasi sekolah dilaksanakan berdasarkan prinsip kejujuran, keterbukaan, keadilan, keunggulan mutu, profesionalisme, obyektivitas dan akuntabilitas.

2) Pasal 5. Komponen Sekolah yang dinilai dalam akreditasi terdiri atas :

a) Kurikulum/proses belajar mengajar

- b) Administrasi/manajemen sekolah
- c) Organisasi/kelembagaan sekolah
- d) Sarana dan prasarana
- e) Ketenagaan
- f) Pembiayaan
- g) Peserta didik/siswa
- h) Peran serta masyarakat.
- i) Lingkungan/kultur

c. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/V/2000 tentang pendirian perguruan tinggi dan Keputusan Dirjen Dikti Diknas RI Nomor 108/Dikti/Kep/2001 tentang pedoman pembukaan program studi dan jurusan yaitu pembukaan Studi Strata-1, dosen tetap setiap fakultas minimal 6 orang dengan ketentuan :

- 1) 4 orang dosen lulusan S-1.
- 2) 2 orang dosen lulusan S-2.

d. Peraturan Kasad Nomor: Perkasad/231/XII/2007 tanggal 27 Desember 2007 tentang Petunjuk Teknik Pokok-pokok pembinaan kurikulum TNI AD.

- 1) Bidang pengetahuan dan keterampilan. Memiliki pengetahuan umum serta ilmu-ilmu dasar dan teknologi non

militer baik untuk menunjang langsung kebutuhan profesi maupun untuk bekal pengembangan diri.

2) Subyek pembinaan pengetahuan dan keterampilan (untuk mendukung sasaran bidang pengetahuan dan keterampilan). Pengetahuan dan Teknologi.

a) Pengetahuan Matematika, ilmu pengetahuan alam dan teknologi (Mipatek).

b) Pengetahuan Sosial

c) Pengetahuan Politik

d) Pengetahuan Geografi

e) Pengetahuan Ekonomi

f) Pengetahuan Bahasa

g) Pengetahuan Psikologi

3) Pendidikan Reguler Seskoad

a) Tujuan Pendidikan. Terwujudnya postur Pamen TNI AD yang memiliki integritas kepribadian Saptamarga, Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan strategi, taktik operasi matra darat serta jasmani yang baik pada jabatan komando maupun staf di lingkungan TNI AD.

b) Sasaran yang ingin dicapai.

(1) Bidang sikap dan perilaku. Memiliki integritas dan jiwa kejuangan sebagai perwira.

(2) Bidang pengetahuan dan keterampilan.

(a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang taktik dan teknis militer satuan setingkat Brigif serta mampu mengaplikasikan dalam bidang penugasan.

(b) Memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang operasi khusus serta mampu mengaplikasikan dalam penyelenggaraan operasi.

(c) Memiliki pengetahuan Pengstra serta dapat mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas.

(d) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang perkembangan Lingstra serta dapat mengaplikasikannya dalam pelaksanaan tugas.

e. Skep Kasad Nomor Skep/234/VIII/2006 tanggal 22 Agustus 2006 tentang Petunjuk Teknik Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu :

1) Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun Alutsista TNI AD sangat mempengaruhi modernisasi lembaga pendidikan, sehingga perlu diikuti dengan cepat, cermat dan seksama serta berkesinambungan.

2) Sumber daya Manusia : Sumber informasi/data/fakta :

a) Kemampuan dan kemauan memberikan data/keterangan secara lengkap dan benar.

b) Tersedianya dokumen/catatan yang memuat catatan fakta-fakta yang lengkap, benar serta dijamin validitasnya.

3) Kegiatan yang dilaksanakan.

a) Pengkajian dan pengembangan pendidikan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kemampuan pendidikan agar pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien serta didayagunakan secara optimal dalam menunjang peranan maupun tugas pokok sesuai dengan tuntutan perkembangan lingkungan.

b) Pengkajian dilakukan melalui pengembangan dan analisis data secara komprehensif, sistematik dan mendalam dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan.

c) Pengembangan dapat bersifat makro maupun mikro.

f. Surat Keputusan Kasad Nomor : Skep/478/XII/2002, tanggal 24 Desember 2002 tentang Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Pengendalian dan Pengawasan Pendidikan TNI AD, dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1) Subjek

- a) Semua tingkat Komando yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan sesuai tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.
 - b) Badan/instansi yang memiliki fungsi pengendalian dan pengawasan dalam bidang pendidikan.
 - c) Tim yang dibentuk khusus dalam rangka kegiatan pengendalian dan pengawasan pendidikan.
- 2) Objek.
- a) Proses pelaksana pendidikan yang kegiatannya diselenggarakan di Lembaga Pendidikan/Pusat Pendidikan/Rindam/Satuan-satuan dilingkungan TNI AD sesuai dengan jenis dan macam pendidikan yang dilaksanakan.
 - b) Objek pengendalian dan pengawasan ditujukan pada penjabaran serta pengopersian kurikulum yang telah ditetapkan di Satuan Pelaksana Pendidikan dengan titik berat pada 10 (sepuluh) komponen pendidikan.

8. Landasan Teori. Untuk mendukung ketajaman kajian diperlukan pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan pendidikan tersebut serta dapat digunakan sebagai dasar kajian, sehingga analisis yang dilakukan pada kajian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

a. **Teori pendidikan Nana S. Sukmadinata (1997)**, mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan, yaitu : Pendidikan klasik; Pendidikan pribadi; Teknologi pendidikan dan Teori pendidikan interaksional. Disini yang akan digunakan adalah :

1) Pendidikan klasik (classical education). Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat klasik seperti : Perennialisme, Essen-sialisme, Eksistensialisme, memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan warisan budaya. Teori pendidikan ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses. Isi atau materi pendidikan diambil dari khazanah ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan para ahli tempo dulu yang telah disusun secara logis dan sistematis. Dalam prakteknya, pendidik mempunyai peranan besar dan lebih dominan, sedangkan peserta didik memiliki peran yang pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

2) Pendidikan interaksional. Pendidikan interaksional yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi. Dalam pendidikan interaksional menekankan interaksi dua pihak dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru. Lebih dari itu, interaksi ini juga terjadi antara peserta didik

dengan materi pembelajaran dan dengan lingkungan, antara pemikiran manusia dengan lingkungannya. Interaksi ini terjadi melalui berbagai bentuk dialog.

3) Teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Namun diantara keduanya ada yang berbeda. Dalam teknologi pendidikan, lebih diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya lama. Dalam konsep pendidikan teknologi, isi pendidikan dipilih oleh tim ahli bidang-bidang khusus. Isi pendidikan berupa data-data obyektif dan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada kemampuan vocational.

- b. **Teori Pendidikan Jhon Dewey.** Menurut John Dewey, sekolah adalah lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai maksud dan tujuan untuk membangkitkan sikap hidup demokratis dan untuk memperkembangkan-kannya. Hal ini harus dilakukan dengan berpangkal pada pengalaman pengalaman anak. Harus diakui bahwa tidak semua pengalaman berfaedah, oleh karena itu sekolah harus memberikan “bahan pelajaran” sebagai pengalaman-pengalaman yang bermanfaat bagi masa depan anak sekaligus juga anak dapat mengalaminya sendiri. Sehingga anak didik dapat menyelidiki, menyaring, dan mengatur

pengalaman tadi. Pandangan progresivisme mengenai konsep belajar bertumpu pada anak didik. Disini anak didik dipandang sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan, dibandingkan makhluk lain, yaitu akal dan kecerdasan, oleh sebab itu dalam proses pendidikanlah peserta didik dibina dalam meningkatkan kedudukan.

- c. **Teori Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.** Ki Hadjar yang memakai semboyan “Tut Wuri Handayani”, menempatkan pengajar sebagai orang yang berada di belakang siswa, membimbing dan mendorong siswa untuk belajar, memberi teladan, serta membantu siswa membiasakan dirinya untuk menampilkan perilaku yang bermakna dan berguna bagi masyarakatnya. Pengajar harus banyak melibatkan siswa agar ia memahami konteks kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan. Keterlibatan pengajar pada saat-saat siswa sedang berjuang menemukan berbagai pengetahuan sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya siswa baik pada dirinya sendiri maupun pada pengajar.

BAB III

DATA DAN FAKTA

9. **Umum.** Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan negara merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa, sesuai UU No 3 tahun 2002, TNI sebagai komponen utama, sementara yang lainnya sebagai komponen pendukung sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab profesi masing-masing. Berbagai komponen tersebut harus dapat bersinergi sebaik-baiknya, seperti dalam melaksanakan pendidikan dalam penguasaan Iptek di bidang pertahanan yang diperlukan agar mampu mengatasi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam era globalisasi ini. Di dalam pembuatan kajian kurikulum diperlukan data dan fakta yang akurat agar kajian ini bernilai akademis. Oleh sebab itu fakta yang ada di bab ini menjelaskan kondisi pendidikan Seskoad dan data pendukung sebagai pembanding dalam menganalisa.

10. Data Pokok Pendidikan Reguler Seskoad.

a. **Kurikulum Seskoad yang berlaku saat ini sesuai Keputusan Kasad Nomor 7/I2005 Tanggal 11 Januari 2005**, sedang dilaksanakan revisi dan belum selesai. Waktu operasi 10 bulan = 42 minggu @ 42 JP = 1.764 @ 40 menit.

b. **Kedudukan Seskoad.** Seskoad merupakan lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi dilingkungan TNI AD yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan Pendidikan Reguler.

1) Tujuan pendidikan. Terwujudnya postur Pamen TNI AD yang memiliki integritas kepribadian Sapta Marga, Sumpah Prajurit pengetahuan, keterampilan strategi dan taktik operasi matra darat serta jasmani yang baik pada jabatan komando maupun staf di lingkungan TNI AD.

2) Kemampuan keluaran.

a) Mampu mengembangkan dan meningkatkan integritas kepribadian sebagai perwira.

b) Mampu memimpin dan membina satuan setingkat Batalyon sampai dengan Brigade/Resimen.

c) Mampu melaksanakan tugas pengkajian strategis TNI AD.

d) Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan staf umum pada jabatan golongan V s.d gol IV.

e) Mampu meningkatkan kesegaran jasmani yang samapta.

c. **Tenaga Pendidik.** Tenaga pendidik terdiri dari dosen organik dan dosen non organik. Dosen organik terdiri dari dosen utama, madya dan muda yang sebagian sudah ada bergelar S-1 dan S-2.

d. **Peserta Didik.**

1) Periode TA 2010 s.d. 2021 peserta didik Dikreg Seskoad lulusan Akmil belum bergelar S-1.

2) Periode TA 2022 peserta didik Dikreg Seskoad lulusan Akmil sudah bergelar S-1.

e. **Kerjasama dengan Unjani.** Kerjasama yang dilakukan adalah pendidikan strata -1 untuk anggota organik. Kuliah dilaksanakan malam hari agar tidak mengganggu kedinasan⁶.

11. Data pembandingan.

a. **Syarat pendaftaran pendidikan S-2 Program Kerjasama Lemhannas RI dan Sekolah Pascasarjana UGM.** Lemhannas mengadakan pendidikan S-2 bertujuan untuk mendidik dan menghasilkan lulusan magister (S2) yang mempunyai integritas tinggi, terbuka, berwawasan luas serta mempunyai daya analisa tinggi terutama dalam bidang strategi ketahanan nasional, manajemen pertahanan dan hubungan

⁶ Seskoad, Kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad TA 2009 dan Data dari Sdirdik Seskoad.

internasional. Salah satu syarat pendaftaran disebutkan fotocopy ijazah S-1 dapat diganti dengan fotocopy SESKO Angkatan, SESKO TNI atau Sespimpol⁷.

b. **Akmil.** Kurikulum di Akademi Militer sekarang telah berubah dari masa pendidikan 3 (tiga) tahun menjadi 4 (empat) tahun, mulai tahun ajaran 2008 lalu, disetarakan dengan Strata satu (S1) universitas umum. Dengan kata lain setelah empat tahun para Taruna Akmil menjalani pendidikan dan latihan di Akademi Militer, selanjutnya dilantik menjadi perwira dengan pangkat Letnan Dua dan akan mendapatkan gelar S1 Pertahanan (S.Han)⁸.

c. **Universitas Pertahanan Indonesia atau Indonesia Defense University Departemen Pertahanan.** Universitas Pertahanan Indonesia akan menjadi lembaga yang mencetak calon-calon pemimpin masa depan, calon-calon penentu kebijakan strategis Indonesia dari kalangan militer maupun sipil yang berwawasan global, fasih dan memahami isu-isu pertahanan strategis dan keamanan.

⁷ Sekretariat Pendaftaran S2 Program Kerjasama Lemhannas dan Sekolah Pascasarjana UGM, Syarat Pendaftaran Mahasiswa th 2009, Jakarta, 2009

⁸ Akmil, Taruna Akmil menjalani pendidikan 4 tahun dan Letnan Dua dan akan mendapatkan gelar S1 Pertahanan (S.Han). ...www.akmil.ac.id/det_berita. Diambil dari internet tgl 20 Sep 2009

Universitas Pertahanan Indonesia menyediakan tiga program yaitu National War College (NWC) atau Sekolah Perang Nasional, Joint Forces Staff College (JFSC) atau Sekolah Staf Angkatan Gabungan dan Institute for Defense and Strategic Studie (IDSS) atau Institut Studi Strategis dan Pertahanan. Inti materi pengajaran dan pembelajarannya adalah militer berkonsep trimatra terpadu, namun Unhan juga memberikan aspek-aspek non militer, setiap kalangan bisa belajar di Unhan dengan tingkatan strata dua (S-2)⁹.

d. Akpol dan PTIK.

1) Akademi Kepolisian (Akpol). Pada bidang kurikulum, Akademi Kepolisian pada saat ini masih menggunakan kurikulum yang setara dengan program pendidikan umum D3 (akademi) yang dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun masa pendidikan dengan jumlah SKS yang dihasilkan yaitu 120 SKS atau sebanding dengan 1.920 Jam Pelajaran (JP). Disamping calon taruna sumber SMA/Sederajat dan Calon taruna sumber Brigadir (Bintara) Polri, Akademi Kepolisian juga telah menerapkan kebijakan yang mengatur tentang persyaratan calon taruna sumber Sarjana¹⁰.

⁹ Dephan, Peresmian Unhan, www.dephan.co.id. Diambil dari internet tgl 10 Okt 2009

¹⁰ Surat Pengumuman Kapolri No.Pol.: Peng/1/IV/2009 tanggal 24 April 2009 tentang Penerimaan Taruna Akpol TA. 2009.

2) Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). Kurikulum Program Sarjana Ilmu Kepolisian yang berlaku di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian adalah lanjutan dari kurikulum Akpol dan kurikulum D-3 Polwan, Struktur Kurikulum dan mata kuliah Program Sarjana (S-1) Ilmu Kepolisian mulai ditempuh sejak pendidikan pada Akpol dan D-3 Polwan kemudian dilanjutkan pada Perguruan Tinggi Kedinasan Polri (PTIK) dengan jumlah SKS seluruhnya adalah 150 SKS. Jumlah SKS pada Akpol dan D-3 Polwan sebesar 120 SKS diakreditasi menjadi 80 SKS, sehingga tambahan pada PTIK selanjutnya untuk mencapai S1 sekurang-kurangnya adalah 70 SKS ¹¹.

¹¹ Kurikulum PTIK, www.ptik.polri.go.id, diambil dari internet pada tanggal 13 Agustus 2009.

BAB IV

ANALISA

12. **Umum.** Perubahan dalam lingkup nasional, regional maupun global melahirkan suatu tantangan baru dalam pertahanan Negara Indonesia, oleh karena itu TNI menyadari adanya kebutuhan perbaikan dibidang pendidikan, karena suatu institusi pendidikan telah mampu melahirkan pemimpin yang mempunyai kemampuan serta kompetensi dalam bidang strategis dan taktis pertahanan yang memiliki wawasan lebih luas serta adaptif secara global. Pendidikan memiliki peran sebagai agen perubahan dalam kaitannya dengan tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi saat sekarang dan di masa mendatang. Disamping itu, pendidikan juga bertanggung jawab untuk menjadi mitra dalam dunia nyata yang nantinya secara holistik diharapkan dapat menciptakan kehidupan kerja yang lebih berkualitas serta berperan aktif dalam menghidupkan etika dan moralitas dalam sendi-sendi pelaksanaan tugas di lapangan. Untuk menghadapi tantangan global maka diperlukan suatu analisa data dan fakta yang ada dan selanjutnya dicari solusi yang tepat untuk mengatasinya agar tercipta pendidikan yang berkualitas.

13. Analisa Data Pokok Pendidikan Reguler Seskoad.

a. Kurikulum.

1) Perumusan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan tujuan dan sasaran pendidikan yang akan dioperasionalkan dan Seskoad telah merumuskan kurikulumnya dengan mengadakan revisi yang akan diberlakukan pada tahun ajaran tahun 2010. Pengembangan kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis dan Iptek, sehingga upaya mencetak kader-kader pemimpin yang handal pada masa mendatang dapat terlaksana. Untuk mewujudkan upaya tersebut diperlukan beberapa mata pelajaran tertentu yang perlu dimasukkan dalam kurikulum, selain merupakan materi yang menjadi atensi pimpinan TNI AD juga atas dasar pertimbangan pentingnya materi tersebut dalam mengembangkan pengetahuan serta konsep berfikir sistematis dan praktis yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam penugasan setelah lulus pendidikan. Kurikulum masih menggunakan jam pelajaran (JP) yang terdiri dari :

a) Subjek Bin Kejuangan dan Kepribadian

= 174 JP (4,8 %)

b) Subjek Bin Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan

= 1306 JP (74,1 %)

c) Subjek Binjasmil

= 10 JP (0,6 %)

d) Lain-lain

= 274 JP (15,5 %)¹²

Kurikulum ini dilaksanakan sesuai Keputusan Kasad tahun 2005 dan sedang dalam revisi yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu keluaran didik yang profesional dalam tugasnya baik sebagai komandan maupun staf.

Evaluasi kurikulum sudah dilakukan setiap tahun dan disesuaikan dengan tuntutan tugas yang akan diemban oleh keluaran pendidikan, hal ini dapat terlihat pada kurikulum Dikreg XLVII TA 2009 dimasukan MP Operasi Penanggulangan Bencana Alam sampai dengan tahapan penyelenggaraan Geladi Posko penanggulangan Bencana Alam¹³. Penambahan ini tentunya menunjukkan bahwa Seskoad secara tidak langsung sudah melaksanakan sebagai agent of change seperti yang dikehendaki oleh dunia pendidikan.

2) Bertitik tolak dari tripola dasar yang tertuang pada tujuan pendidikan serta kemampuan keluaran dan sasaran yang dicapai maka terlihat bahwa hasil pendidikan reguler

¹² Seskoad, kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad, Th 2005, Hal 12

¹³ Seskoad, naskah Akademik tentang Revisi Kurdikreg Seskoad, Th 2009, Hal 21

seskoad harus memiliki beberapa pengetahuan, khususnya MP Operasi setingkat Brigade sampai dengan Kodam, pengetahuan manajemen TNI AD, pengetahuan tentang teritorial serta mampu mengaplikasikan dalam pelaksanaan tugas. Untuk menunjang kurikulum berbasis SKS menuju strata S-1, maka perlu dipertimbangkan matang-matang sehingga tujuan, kemampuan keluaran dan sasaran yang dicapai tidak hilang begitu saja dan tidak akan berseberangan dengan aturan-aturan yang berlaku pada *Petunjuk Administrasi Pokok-pokok Binkur yang mengatakan pada bidang pengetahuan dan keterampilan yaitu memiliki pengetahuan umum serta ilmu-ilmu dasar dan teknologi non militer baik untuk menunjang langsung kebutuhan profesi maupun untuk pengembangan diri*¹⁴, kalau melihat penjelasan pasal ini maka kurikulum dapat direvisi sesuai kebutuhan seperti perubahan dari JP menjadi SKS untuk mendapatkan akreditasi S-1, pernyataan ini diperkuat oleh isi UU Sisdiknas yang berbunyi sebagai berikut: *Perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan pendirian dan dinyatakan berhak menyelenggarakan program pendidikan tertentu dapat memberikan gelar akademik, profesi atau vokasi sesuai dengan program*

¹⁴ Mabasad, Pokok Pokok pembinaan Kurikulum TNI AD, Perkasad / 231/ XII/ 2007 tgl 27 Desember 2007, Hal 16

*pendidikan yang diselenggarakannya*¹⁵. Dari apa yang dijelaskan tersebut diatas sesungguhnya Seskoad dapat mengubah kurikulumnya untuk mendapatkan akreditasi S-1 karena dibenarkan oleh UU dan dapat dilaksanakan sesuai yang diinginkan, tujuan perbaikan ini sangat baik karena akan meningkatkan kredibilitas Seskoad sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi dan meningkatkan mutu pendidikan TNI AD, sehingga tidak terjadi tumpang tindih kurikulum dan tidak menyimpang dari tripola dasar yang sudah ditetapkan.

3) Seskoad adalah bagian dari rangkaian pendidikan dilingkungan TNI AD dan TNI, sehingga apa yang akan dilakukan oleh Seskoad akan terkait dan harus saling berhubungan dengan lembaga pendidikan lainnya, tidak boleh berdiri sendiri seperti Perguruan Tinggi Negeri/Swasta yang bisa melakukan apa saja, tindakan ini akan mengganggu pelaksanaan pendidikan lainnya dikarenakan adanya sistem pendidikan yang berjenjang dan berlanjut yang harus dipedomani setiap lembaga pendidikan. Untuk perubahan kurikulum ini, perlu dilihat lagi secara komprehensif karena akan membawa dampak terhadap pendidikan TNI AD/TNI secara keseluruhan, saat ini Akmil telah mengubah kurikulumnya menjadi SKS dan sudah

¹⁵ Mendiknas, UU RI No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Th 2007.
Hal 4

diberlakukan mulai TA 2008 sehingga lulusannya TA 2011 Letnan Dua bergelar S.ST.Han. Kalau kurikulum Akmil sudah ditingkatkan menjadi SKS dan dikaitkan dengan pendidikan yang berjenjang dan berlanjut tentang kurikulum Seskoad juga namun timbul pertanyaan ? Apa perlu ditingkatkan juga ? Pertanyaan ini tidaklah mudah untuk dijawab, karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah sistem pendidikan, berjenjang dan berlanjut itu sendiri yang sampai saat ini belum berubah, sehingga tidak bisa kurikulum Seskoad berubah sendiri tanpa diikuti oleh Sesko Angkatan lainnya. Apa yang dilakukan Akmil tidak perlu diikuti Seskoad dengan merubah kurikulumnya karena kurikulum masih relevan dengan tuntutan perkembangan Iptek dan selalu diadakan revisi agar sesuai tuntutan tugas, dilain sisi Dephan juga sudah mendirikan Unhan dengan strata-2 (S-2), sehingga secara keseluruhan kedua permasalahan ini membuat Seskoad dituntut sebagai agent of change tidak perlu dengan merubah kurikulumnya, cukup dengan meng-update kurikulumnya yang disesuaikan perkembangan Iptek dan tuntutan tugas dimasa depan.

4) Pertimbangan lain yang perlu dilihat adalah kurikulum pendidikan yang di gunakan pada ke dua Sesko Angkatan masih menggunakan Jam Pelajaran (JP) dan belum ada yang menggunakan sistem SKS, hal ini terjadi karena masing-

masing angkatan belum memikirkan untuk mendapatkan akreditasi strata S-1, kalau memang ingin mengubah kurikulum harus bersama sama dengan yang lain tidak bisa berdiri sendiri karena Sesko merupakan pendidikan kedinasan yang punya peraturan sendiri yang harus dipedomani, keadaan inilah menjadi salah satu pertimbangan perlu tidaknya Seskoad merubah kurikulum. Apa yang dilakukan oleh Akmil, AAL dan AAU yang bersama-sama sudah mengubah kurikulumnya dari JP menjadi SKS dalam rangka mendapatkan Strata-1 memperlihatkan bahwa mereka tidak bisa berdiri sendiri dalam setiap mengambil keputusan dalam perubahan kurikulum yang mendasar dan secara total, karena dampaknya akan mempengaruhi keseluruhan sistem pendidikan TNI, taktik dan strategi sistem pertahanan. Tindakan ini perlu di contoh Seskoad maupun Sesko Angkatan lainnya dalam mengambil keputusan untuk mengubah kurikulum.

b. **Kedudukan Seskoad.** Seskoad merupakan Lembaga Pendidikan Kedinasan dibawah TNI AD yang menyelenggarakan pendidikan profesi militer, secara kelembagaan mempunyai kewenangan untuk penganugerahan gelar kesarjanaan, hal ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi.

2) Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan.

3) Pendidikan kedinasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Perguruan tinggi), atau Non formal (Kursus atau Kepelatihan)¹⁶.

Kalau mengacu pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut maka kedudukan Seskoad sudah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah Perguruan Tinggi, dengan demikian dilihat dari kedudukan tidak ada permasalahan untuk mengubah kurikulumnya dari JP menjadi SKS dalam rangka mendapatkan akreditasi S-1, namun masih banyak persyaratan yang harus dipenuhi dan pertimbangan yang harus dipikirkan karena pendidikan Seskoad tidak berdiri sendiri dan dilihat juga dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

c. **Tenaga pendidik.** Dosen seskoad terdiri dari dosen organik yang terdiri dari dosen utama, madya dan muda serta dosen non organik. Dilihat dari jumlah dosen sudah mencukupi dan dilihat dari lulusan sarjana S-1 maupun S-2 dapat dipenuhi melalui rekrutmen Pamen TNI AD, sehingga dapat memenuhi ratio yang dikeluarkan *Dirjen Dikti untuk pendirian Perguruan*

¹⁶ Mendiknas, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 29, jakarta, Th 2003, Hal 5

Tinggi yaitu pembukaan program studi Strata S-1, dosen tetap setiap fakultas minimal 6 orang dengan ketentuan :

- 1) 4 orang Dosen lulusan S-1.
- 2) 2 orang Dosen lulusan S-2¹⁷.

Melihat persyaratan tersebut segi dari ketersediaan tenaga pendidik tidak terlalu sulit untuk dipenuhi Seskoad apabila ingin menjadi sebuah Perguruan Tinggi karena cukup banyak pamen TNI AD bergelar S-1 maupun bergelar S-2 yang dapat dijadikan dosen untuk memenuhi persyaratan tersebut diatas.

d. Peserta Didik TA 2022. Lulusan Akmil TA 2011 adalah Letnan Dua bergelar S-1 akan mengikuti pendidikan di Seskoad paling cepat pada TA 2022, mereka mempunyai lima program studi (Prodi) terdiri dari :

- 1) Prodi Manajemen Pertahanan. (Inf, Kav dan Arm) 144 SKS
- 2) Prodi Teknik Sipil Pertahanan. (Czi) 144 SKS
- 3) Prodi Teknik Mesin Pertahanan. (Cpl dan Cpn) 144 SKS
- 4) Prodi Teknik Elektro Pertahanan. (Chb dan Arh) 144 SKS
- 5) Prodi Administrasi Pertahanan. (Cba, Cku, Caj, Cpm, Ctp dan Chk) 144 SKS.¹⁸

¹⁷ Mendiknas, Keputusan Mendiknas No. 234/ V/ 2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi dan Keputusan Dirjen Dikti diknas RI No. 108/Dikti /Kep/2001 tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan jurusan.

Dengan adanya peserta didik tersebut diatas yang sudah bergelar S-1, maka memperlihatkan bahwa Seskoad tidak perlu lagi diakreditasi untuk mendapatkan S-1, karena akan menjadikan tumpang tindih pendidikan Strata S-1 dilingkungan TNI AD, namun yang perlu dipikirkan adalah pendidikan berjenjang dan berlanjut dilingkungan TNI AD¹⁹ dengan kurikulum seperti apa yang cocok untuk pendidikan pengembangan umum tertinggi Seskoad yang akan menerima mereka sebagai perwira siswa yang berkemampuan sebagai akademisi dengan berbagai disiplin ilmu, gadik dan fasdik adalah masalah penting juga untuk diperhatikan, hal inilah yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian kita semua dan dipersiapkan dari sekarang.

e. **Kerjasama dengan Unjani.** Mulai tahun 2009 Seskoad telah melaksanakan kerjasama pendidikan S-1 dengan Perguruan Tinggi Unjani untuk anggota organik yang berpangkat Pamen, kerjasama ini adalah salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan perwira dalam menghadapi kemajuan iptek, perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan tugas yang semakin kompleks serta untuk menghadapi ancaman multi dimensional. Kerjasama ini perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi lulusan Akmil belum bergelar S-1 yang akan

¹⁸ Akmil, Kajian Akademis tentang Revisi/Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akmil Menuju Gelar Strata-1 Pertahanan, Th 2009, Hal 17

¹⁹ Mabasad, Petunjuk Administrasi Pembinaan Pokok-Pokok kurikulum TNI AD Perkasad /231/ XII/ 2007 TgL 27 Desember 2007, Jakarta, Th 2007, hal 20

mengikuti pendidikan reguler mulai TA 2010 sampai dengan TA 2021 dengan penyesuaian program studi di Akmil sekarang, apabila program tersebut tidak ada di Unjani, maka dapat bekerjasama dengan PT lain di Bandung, dengan demikian lulusan Akmil dibawah TA 2011 mempunyai tempat untuk meningkatkan kemampuannya, apabila langkah ini diambil, ini adalah sebuah langkah maju dalam pendidikan di Seskoad, dimana lulusan Seskoad akan mendapatkan ijazah dan gelar S-1 dari Perguruan tinggi.

Analisa 10 komponen pendidikan lainnya. Untuk menjadi Perguruan Tinggi diperlukan sarana dan prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, fasilitas komputerisasi dan fasilitas teknologi informasi yang persyaratan mutlak yang perlu ada. Melihat yang ada saat ini sudah ada yang memenuhi syarat kecuali laboratorium, kalau melihat lulusan Akmil yang akan masuk pendidikan reguler khususnya yang sarjana prodi teknik sipil, mesin dan elektro, maka perlu disiapkan laboratoriumnya baik untuk memenuhi persyaratan Seskoad menjadi Perguruan Tinggi, kalau pun tidak jadi berubah, harus tetap diadakan karena selama mengikuti pendidikan nanti mereka memerlukan tempat praktek.

14. Analisa data Pembandingan.

a. Syarat pendaftaran pendidikan S-2 Program Kerjasama Lemhannas RI dan Sekolah Pascasarjana UGM. Program Studi Ketahanan nasional, Manajemen Pertahanan dan Hubungan Internasional disiplin sebagai ilmu

adalah mempelajari tentang bagaimana suatu bangsa mendayagunakan dan memanfaatkan geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, dan otonomi daerah, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan, agar dapat bertahan (survive) dan berkembang (grow) lebih lanjut dalam percaturan antar bangsa dan dunia. Persyaratan yang dikeluarkan Lemhannas untuk calon mahasiswa ada enam syarat yang harus dipenuhi, *salah satu persyaratannya adalah fotocopy ijazah PPSA dan PPRA Lemhannas, dan fotocopy ijazah S1 beserta transkrip akademik yang dilegalisir oleh pejabat yang berwenang (khusus untuk program studi Ketahanan Nasional konsentrasi studi Strategi Ketahanan Nasional dan Studi Manajemen Pertahanan) fotocopy Ijazah S-1 dapat diganti dengan fotocopy ijazah SESKO Angkatan, SESKO TNI atau Sespimpol.*

Ditinjau dari persyaratan pendidikan yang dikeluarkan, maka sudah dapat memperlihatkan bahwa Lemhannas sudah mengakui lulusan SESKO Angkatan, SESKO TNI dan Sespimpol sudah sederajat dengan lulusan S-1, hal tersebut dapat terlihat dalam persyaratan bahwa Ijazah S-1 dapat diganti dengan ijazah SESKO. Persyaratan ini sudah mengindikasikan secara tidak langsung atau secara tidak tersurat sudah ada pengakuan bahwa Lulusan SESKO sudah setara dengan lulusan Perguruan Tinggi, sehingga dapat mengikuti pendidikan S-2 program kerjasama Lemhannas dengan Sekolah Pascasarjana UGM.

Ditinjau dari matrikulasi. Apabila dilihat dari persyaratan ini, maka lulusan Seskoad sudah mendapat pengakuan bahwa lulusan Seskoad setara lulusan S-1 dari Lemhannas maupun UGM, melihat pengakuan dari dua lembaga pendidikan tinggi yang sangat bergengsi di Indonesia, maka kedudukannya sama dengan Perguruan Tinggi. Pengakuan ini tentunya tidak begitu saja diberikan oleh mereka karena tidak mudah untuk menjadi sebuah Perguruan Tinggi, karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi, jadi kalau mereka memperbolehkan lulusan Seskoad melanjutkan kuliah S-2 di Lemhannas kerjasama dengan UGM tentunya dilihat dari penyelenggaraan pendidikan (10 Komponen Pendidikan) khususnya kurikulum, dimana kurikulum yang diajarkan sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pendidikan S-2 dimana jumlah dan macam mata kuliah serta jumlah jam yang diajarkan hampir sama dengan Perguruan Tinggi. Sebelum kuliah dimulai maka mahasiswa yang bukan lulusan PPRA dan PPSA Lemhannas harus mengikuti matrikulasi selama enam minggu dengan tujuan untuk menyamakan kemampuan akademi, matrikulasi ini dilaksanakan karena ada beberapa mata kuliah harus ditempuh agar pada saat kuliah dimulai semua mahasiswa sudah siap mengikuti perkuliahan dan tidak ada lagi ketimpangan kemampuan yang akan menghambat pelaksanaan program pendidikan.

Dari apa yang dijelaskan tersebut diatas maka Seskoad harus dapat membaca peluang dari pengakuan tidak langsung Lemhannas bahwa lulusan Seskoad sudah setara S-1, peluang ini harus dapat memacu Seskoad dan menjadi tantangan untuk menjawab pengakuan tersebut dengan cara mengadakan kajian mendalam dengan pertanyaan: *“Apakah perlu Seskoad diakreditasi program pendidikan sarjana S-1?”* Atau : *“Cukup mengakomodasi pengakuan tersebut dengan menambah JP?”* Kedua pertanyaan ini cukup menantang bagi Seskoad untuk melihat kebutuhan pendidikan yang diperlukan, sehingga kurikulum dapat menyesuaikan dengan perkembangan Iptek dan kepentingan TNI AD. Untuk menjawab pertanyaan tersebut harus dilihat pendidikan yang berjenjang dan berlanjut yang berlaku dilingkungan TNI AD karena jangan sampai perubahan yang akan dilaksanakan merubah tatanan yang sudah ada, kita ketahui bahwa kurikulum Seskoad adalah rangkaian dari kurikulum di lemdik TNI AD seperti Akmil, Dikmapa dan Pusdik-Pusdik kecabangan kesenjataan. Saat ini Akmil sudah merubah kurikulumnya menjadi SKS dalam rangka mendapat strata 1. Jadi apa yang telah dilakukan Akmil akan menjadi pertimbangan dalam menjawab pengakuan tersebut agar perubahan yang dilakukan tidak menjadi sia-sia dan dilakukan secara komprehensif dengan lemdik lain.

b. **Akmil.** Rektor UHT Laksda TNI (Purn) Prof.Dr. Sapto J. Poerwowidagdo M.Sc dalam orasinya yang bertemakan, "Internasionalisasi dan Internalisasi Perguruan Tinggi

Mengantisipasi Globalisasi dan Perubahan Paradigma Pendidikan Tinggi di Indonesia" mengatakan, perubahan paradigma pendidikan tinggi di Indonesia merupakan upaya kuat dalam peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia tingkat pendidikan tinggi menghadapi persaingan keras dalam era globalisasi²⁰. Apa yang disampaikan Prof. Dr. Sapto dan apa yang sudah dilakukan oleh Akmil sudah sejalan karena program pendidikan Akmil mulai tahun 2008 sudah dilaksanakan dengan waktu empat tahun (8 semester) waktu operasional dibagi dua tahap, tahap pertama dua semester merupakan pendidikan integratif dan tahap kedua 3 tahun (6 semester) merupakan pendidikan matra darat. Perubahan ini adalah upaya Akmil menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa globalisasi dengan upaya meningkatkan kualitas SDM Perwira TNI dalam penguasaan akademik sehingga lulusan Akmil disamping berpangkat Letnan Dua juga bergelar S-1 Pertahanan.

Untuk melihat apa yang telah dilakukan oleh Akmil sudah relevan dengan tuntutan kebutuhan pendidikan TNI, maka perlu dicari bahan pembandingan lainnya, disini akan dijelaskan pendidikan Akmil di negara lain. Pendidikan Akmil negara negara maju ilmu militer sudah dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan (Militer Science) yang mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka juga sudah

²⁰ PENGEMBANGAN SDM DALAM ERA GLOBALISASI. *www.perpustakaan.tnial.mil.id/kobangdikal/katalog*.

mempersiapkan dan membekali para perwiranya dengan ilmu pengetahuan yang mengarah tentang pentingnya penguasaan teknologi dengan melakukan kerjasama lembaga pendidikan militer dengan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya maka diberikan contoh dibawah ini.

1) West Point di Amerika Serikat. Taruna diwajibkan untuk memiliki spesialisasi sesuai disiplin ilmu yang dipilih melalui bidang studi / program pendidikan fakultas. Setelah selesai program tersebut taruna memperoleh gelar BSc dari Komisi Pendidikan Tinggi Middle States Association Of colleges and Schools, untuk program studi teknik diakreditasi oleh Engineering Accreditation Board For Engineering And Technology And The Computer Science.

2) ADFA (Australian Defence Force Academy) di Australia. Tugas pokok ADFA adalah untuk mempersiapkan perwira Australia yang berkemampuan akademis. Dalam penyiapan tersebut ADFA bekerjasama dan menjadi bagian dari University Of New South Wales. Setelah belajar tiga tahun di ADFA para taruna mendapatkan gelar kesarjanaan setingkat Bachelor Degree dalam mata pelajaran tertentu baik teknik, arts, computer dan penerbangan²¹.

Pelaksanaan pendidikan di West Point dan ADFA, dijadikan Akmil salah satu dasar untuk diakreditasi program pendidikan sarjana S-1 dan apa yang telah dilakukan Akmil dalam

²¹ Akmil, Kajian tentang Revisi/ Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akmil menuju Gelar Strata -1 Pertahanan, Akmil, Th 2009, Hal 4.

menghadapi globalisasi yaitu perubahan sudah tepat karena Akmil sudah menjadi agen perubahan seperti yang dikatakan Rhenald Kasali setiap negara termasuk Indonesia menyiapkan diri, terutama menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menjadi *agent of change* dalam menghadapi pergeseran ini²². Akmil telah menjadi peran sebagai “agen perubahan” dengan melaksanakan tanggung jawabnya mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi saat sekarang dan di masa mendatang. Perubahan yang telah dilaksanakan tentunya sudah melalui kajian dan penelitian yang komprehensif, membutuhkan waktu yang panjang dan didasari ancaman ancaman yang akan dihadapi dimasa mendatang. Apa yang telah dilakukan oleh Akmil perlu dicontoh oleh lembaga pendidikan lain dalam menghadapi globalisasi yang memaksa kita mengadakan perubahan perubahan dibidang pendidikan agar tidak tertinggal dari negara lain.

Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia diawali dengan peningkatan kualitas pendidikan tinggi. "Internasionalisasi dan internalisasi yang dilaksanakan secara optimal oleh setiap perguruan tinggi sesuai kapasitas dan situasi serta kondisi masing-masing perguruan tinggi, secara agregatif diyakini akan mampu mengakselerasi peningkatan kualitas pendidikan tinggi dalam bentuk peningkatan relevansi, atmosfer akademik, manajemen institusional, keberlanjutan, dan efisiensi di semua perguruan tinggi di Indonesia. Mantan Kasal Laksamana TNI Bernard Kent Sondakh mengatakan, didalam

²² Rhenald Kasali, *Change* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005. Hal 27.

era globalisasi, suka atau tidak, untuk dapat berhasil dan *survive*, kita tidak boleh menghindar tetapi harus masuk ke dalam lingkaran persaingan²³. Untuk itu, perguruan tinggi harus senantiasa peka terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sudah dilakukan oleh Akmil selaku lembaga pendidikan pembentukan perwira. Sehingga perlu ada penyesuaian kurikulum sesuai pendidikan yang berjenjang dan berlanjut.

c. Unhan (Indonesia Defence University) Dephan. Pendidikan merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan nasional. Di Indonesia, belum banyak universitas-universitas umum yang mempunyai program studi pertahanan. Hal ini berbeda dengan negara-negara luar, dimana pusat-pusat studi pertahanan yang terkenal dan disegani, merupakan hal yang lumrah, universitas-universitas umum merupakan rekan kerja departemen pertahanan dalam melakukan kajian-kajian pertahanan nasional dikarenakan ilmu militer sudah dianggap Science yang perlu dipelajari dan dikembangkan. Berdirinya Unhan untuk menjawab kebutuhan yang diinginkan oleh kalangan akademisi yaitu diperlukan suatu wadah untuk mempelajari ilmu kemiliteran baik oleh militer maupun sipil. Dengan berdirinya Unhan berstrata S-2 dan Akmil berstrata S-1 sudah suatu rangkaian pendidikan ilmu kemiliteran yang komprehensif, walaupun tidak sesuai dengan jenjang pendidikan TNI AD/ TNI, namun dapat memperlihatkan bahwa Seskoad tidak perlu diakreditasi program pendidikan sarjana S-1

²³ Sambutan Kasal pada Upacara penutupan AAL th 2007, www.tnial.go.id Diambil dari internet pd tgl 27 agustus 2009

dikarenakan sudah ada yang mewadahi yaitu Akmil, Seskoad tetap menjadi Lembaga Dikbangum tertinggi TNI AD.

d. Akpol dan PTIK.

1) Akademi Kepolisian (Akpola). Konsep “employee empower-ment”²⁴ yang menjadi pra syarat untuk membangun suatu organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat, menciptakan perubahan dalam organisasi untuk merespon perubahan lingkungan strategis yang telah terjadi atau potensial akan terjadi, agaknya diletakkan sebagai landasan bagi kebijakan Polri dalam pembinaan sumber daya manusianya pada saat ini dan telah diterapkan khususnya dalam proses perekrutan calon taruna Akpol. Perekrutan calon taruna Akpol dari sumber Sarjana merupakan kebijakan baru yang progressive, guna menunjang tercapainya tujuan instruksional yang diupayakan tetap sesuai tuntutan perkembangan global, tingkat kerawanan kamtibmas, profesionalisme kepolisian, ilmu kepolisian dan pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Persyaratan calon taruna Akpol sumber Sarjana tentunya disesuaikan dengan trend kebutuhan organisasi dan akan berbeda pada setiap tahunnya.

Hal lain yang perlu menjadi catatan adalah upaya Akademi Kepolisian dalam menjaga standar kualitas lulusan yang selaras dengan kemajuan teknologi serta terwujudnya alih teknologi, disamping Akpol telah melakukan kerjasama

²⁴ Mulyadi, “Manajemen Perubahan”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 12 No.3 Tahun 1997.

pendidikan dengan beberapa Universitas seperti Undip dan UGM, sejalan dengan itu pula Akpol juga sedang menempuh proses pemenuhan persyaratan untuk sertifikasi ISO 9001:2000 ²⁵.

2) Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 19, yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemudian sejalan dengan pasal 24 UU Sisdiknas dan pasal 9 PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka jenjang pendidikan tinggi memiliki otonomi keilmuan untuk menentukan kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Dua hal tersebut cukup mendukung dan mendasari kebijakan mengenai kurikulum PTIK, yakni merupakan lanjutan dari kurikulum Akpol dan D3 Polwan, yang selanjutnya diadakan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kebutuhan/standar pendidikan pada jenjang S1, dinamika khususnya dari penyelenggara pendidikan maupun dari peserta didik dan tuntutan terhadap kualitas hasil didik. Penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan adalah :

a) Penyesuaian pada Kelompok Mata Kuliah. Struktur Kurikulum dan mata kuliah Program Sarjana (S-1) Ilmu

²⁵ Komponen pendidikan Akpol, www.akpol.ac.id, diambil dari internet pada tanggal 13 Agustus 2009

Kepolisian mulai ditempuh sejak pendidikan pada Akpol dan D-3 Polwan kemudian dilanjutkan pada Perguruan Tinggi Kedinasan Polri (PTIK).

b) Penyesuaian pada Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran di PTIK terdiri atas 2 (dua) tahap perkuliahan yaitu Tahap Belajar Mandiri di kewilayahan dan Tahap Perkuliahan Tatap Muka di kampus PTIK.

Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa Polri telah menerapkan pola pembinaan Dikbangum (pendidikan pengembangan umum) yang sistematis, berjenjang dan berkesinambungan dimana hubungan tiap jenjang pendidikan sangat jelas satu sama lain.

Disamping itu dinamika tugas dan kedinasan baik dari institusi penyelenggara pendidikan maupun dari peserta didik juga turut dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya tentang metode pembelajaran, dimana telah diterapkan 2 (dua) tahap perkuliahan yaitu Tahap Belajar Mandiri di kewilayahan (off campus) dan Tahap Perkuliahan Tatap Muka di kampus PTIK (on campus). Pendidikan di Akpol dan PTIK memperlihatkan bahwa pendidikan di kepolisian sudah lebih maju, hal ini dapat terlihat dari kerjasama dengan Perguruan Tinggi, sehingga sistem pendidikannya patut di contoh oleh lembaga pendidikan TNI.

BAB V

PENUTUP

15. Kesimpulan.

a. Era globalisasi telah membawa perubahan yang cepat pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga terjadi dalam aspek pertahanan yang antara lain berpengaruh terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa. Perang abad XXI mengandalkan keunggulan teknologi persenjataan, profesionalisme dan manajemen yang modern. Perang dimasa mendatang lebih banyak persenjataan dengan akurasi tinggi dan penguasaan ruang serta mobilisasi logistik yang sangat tinggi untuk melumpuhkan kekuatan strategis, apabila dihadapkan pada tugas pokok TNI akan sangat mempengaruhi pola dan bentuk ancaman terhadap kedaulatan negara yang semula bersifat konvensional (fisik), saat ini berkembang menjadi multi dimensional (fisik dan non fisik).

b. Menyikapi perkembangan Iptek yang begitu pesat maka lembaga pendidikan TNI harus siap, terutama menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menjadi *agent of change* dalam menghadapi pergeseran ini. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki peran sebagai “agen perubahan” dalam kaitannya dengan tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tugas-tugas di masa mendatang.

c. Berdasarkan analisa data pokok dan data pembanding maka Seskoad tidak perlu akreditasi Program Pendidikan Sarjana S-1 dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Seskoad adalah bagian dari rangkaian pendidikan berjenjang dan berlanjut dilingkungan TNI AD dan TNI, sehingga apa yang akan dilakukan akan terkait dan saling berhubungan dengan lembaga pendidikan lainnya, tidak boleh berdiri sendiri seperti Perguruan Tinggi Negeri/Swasta karena akan mengganggu sistem pendidikan yang sedang berlangsung.
- 2) Akmil telah diakreditasi program pendidikan sarjana S-1 dan sudah diberlakukan mulai TA 2008 sehingga lulusan Akmil pada TA 2011 akan menyandang pangkat Letnan Dua bergelar S.ST.Han.
- 3) Lulusan Akmil TA 2011 yang akan datang adalah Letnan Dua bergelar S-1 yang selanjutnya akan mengikuti pendidikan reguler Seskoad paling cepat pada TA 2022, dengan adanya peserta didik yang telah bergelar S-1 tersebut maka Seskoad tidak perlu lagi diakreditasi program pendidikan sarjana S-1 karena akan menjadikan tumpang tindih pendidikan Strata-1 dilingkungan TNI AD.
- 4) Dengan adanya Akmil sudah strata S-1 dan Unhan dengan strata-2 (S-2) maka kedua permasalahan ini membuat tuntutan Seskoad sebagai agent of change tidak perlu dengan merubah kurikulumnya, cukup dengan mengupdate kurikulumnya yang disesuaikan perkembangan Iptek dan tuntutan tugas dimasa depan.

d. Kerjasama dengan Unjani perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi lulusan Akmil yang belum bergelar S-1, bagi mereka yang akan mengikuti pendidikan Reguler mulai TA 2010 sampai dengan TA 2021, dalam penyesuaian program studi (prodi) di Akmil sekarang, apabila program tersebut tidak ada di Unjani maka dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi lain di Bandung, sehingga lulusan Akmil dibawah TA 2011 mempunyai tempat untuk meningkatkan kemampuannya.

16. Saran.

a. Dengan dasar Akmil sudah diakreditasi program pendidikan sarjana S-1 maka kedudukannya menjadi Universitas Umum, disarankan perlu ditinjau kembali sistem pendidikan yang berjenjang dan berlanjut di lembaga pendidikan TNI AD /TNI dalam rangka penyesuaian kurikulum.

b. Mengadakan kerjasama dengan Unjani dan Perguruan Tinggi lain untuk mengakomodasi calon Pasis Dikreg Seskoad TA 2010 – 2021 tamatan Akmil yang belum mendapatkan gelar S-1.

Bandung, Desember 2009
Komandan Seskoad

Bambang Suranto, S.Sos
Mayor Jenderal TNI